

**EFEKTIVITAS PENYALURAN DANA KREDIT USAHA RAKYAT  
TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA PEDAGANG PASAR  
(Studi Pada Pasar Tanjung Intan Kec. Purbolinggo Kab. Lampung Timur)**



**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Penyusunan Skripsi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Oleh**

**Reza Mahendra**

**NPM: 1451020275**

**Jurusan : Perbankan Syariah**

**Pembimbing I: A. Zuliyansyah, S.Si., M.M.**

**Pembimbing II: AgusKurniawan,M.S.AK.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTANLAMPUNG  
1442 H/2021 M**

## ABSTRAK

penyaluran dana kredit usaha rakyat terhadap pengembangan usaha pedagang pasar adalah program pemerintah untuk membantu pedagang yang membutuhkan bantuan keuangan untuk mengembangkan usahanya. Berdasarkan Undang-Undang No.20 tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah, pemerintah telah menyalurkan dana untuk membantu pedagang dalam menambah modal usahanya. Dalam hal ini baik secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak terhadap perkembangan usaha serta mempengaruhi pendapatan pedagang. Bahwa praktik penyaluran dana kredit usaha rakyat di pasar tanjung intan Kecamatan Purbolinggo belum sesuai dengan aturan sebagaimana mestinya karena tidak terpenuhinya tujuan utama penyaluran kredit usaha rakyat yaitu untuk membantu pedagang pasar dalam mengembangkan usahanya dalam bentuk pengkreditan. Permasalahan lain dari penyaluran kredit usaha rakyat, diantaranya adalah pendistribusian belum tepat sasaran, belum tepat waktu, belum tepat jumlah, belum tepat beban kredit, dan profitabilitas.

Rumusan masalah yaitu bagaimana efektivitas dana KUR terhadap pengembangan usaha pedagang pasar, serta bagaimana efektivitas penyaluran dana KUR di pasar tanjung intan menurut perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dana kur terhadap pengembangan usaha pedagang pasar dan mengetahui bagaimana efektivitas penyaluran dana KUR di pasar tanjung intan menurut perspektif ekonomi Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif dan studi kepustakaan (*library research*), yang bersifat deskriptif dimana data primer diperoleh dari hasil wawancara dan kuisioner dan data sekunder diperoleh dari data dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang yang menggunakan dana Kredit Usaha Rakyat di pasar tanjung intan Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur dengan total penerimanya 155 orang. Dalam menentukan jumlah sampel menggunakan metode *purposive sampling* atau yang biasa disebut juga sebagai *jugment sampling* yang secara sederhana diartikan sebagai pemilihan sampel yang disesuaikan dengan tujuan tertentu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyaluran dana KUR terhadap pengembangan usaha pedagang pasar berhasil apabila 5 aspek dan 11 indikator kebijakan penentu penyaluran kredit dapat terpenuhi dengan baik dan itu akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Namun dalam penyaluran dana kredit usaha rakyat di lapangan terdapat 2 indikator yang tidak terlaksana dengan baik, yaitu pendapatan dan tingkat pengembangan usaha. Penyaluran dana Kredt Usaha Rakyat Pasar Tanjung Intan hanya berfungsi disebagian pihak saja. Implementasi Penyaluran dana Kredit Usaha Rakyat dilihat dari nilai-nilai dasar ekonomi Islam hanya mampu memenuhi nilai dasar tafakul (jaminan sosial) yaitu suatu bentuk kepedulian pemerintah kepada masyarakat kurang mampu dalam menjamin terpenuhinya kebutuhan pokok keluarga

**Kata kunci** :efektivitas,penyaluran dana kur,pengembangan usaha,pedagang pasar



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jalan Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung tlp. (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **Efektivitas Penyaluran Dana Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pengembangan Usaha Pedagang Pasar(Studi Pada Pasar Tanjung Intan Kec. Purbolinggo Kab. Lampung Timur)**

Nama : **Reza Mahendra**  
NPM : **1451020275**  
Jurusan : **Perbankan Syariah**  
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasah Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**A. Zuliansyah, S.Si., M.M**  
**NIP. 198208082011012009**

**Pembimbing II**

**Agus Kurniawan, M.S.AK.**  
**NIDN.0226127601**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Ekonomi Syariah**

**Erike Anggraeni, M.E., Sy**  
**NIP. 198208082011012009**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat : Jalan Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung tlp. (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Efektivitas Penyaluran Dana Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pengembangan Usaha Pedagang Pasar(Studi Pada Pasar Tanjung Intan Kec.Purbolinggo Kab.Lampung Timur)” disusun oleh **Reza Mahendra, NPM: 1451020275, Jurusan Perbankan Syariah**, telah diujikan dalam sidang munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Selasa/29 Desember 2020

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua : Dr.Ahmad Isnaeni, M.A**

**Sekretaris : M. Yusuf Bahtiar, M.E**

**Penguji I : Muhammad Kurniawan, M.E.Sy**

**Penguji II : A. Zuliansyah, S.Si., M.M**

**Mengetahui,**  
**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**



**Dr. Abdul Ghofur, S.Ag., M.Si**

**NIP. 198008012003121001**

## MOTTO

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ  
وَالْعُدْوَانِ ...

Artinya : “...Dan tolong menolonglah dalam kebajikan dan taqwa, dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran” (Q.S. Al-Maidah: 2)<sup>1</sup>.



---

<sup>1</sup> Al-Qur'an dan terjemah.

## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah, tiada daya dan upaya hanya dari Allah SWT. Tiada yang melebihi Engkau, tiada yang Maha kuasa selain Engkau. Tiada karya yang lebih sempurna kecuali karya-karyaMu Ya Rabbul Izzah. Alhamdulillah, Allah senantiasa memberikan pemikiran jernih, kesabaran, kemudahan sehingga terciptalah karya yang sederhana ini. Semua ini semata-mata atas izin-Mu Ya Allah. Dengan segala kerendahan dan ketulusan hati skripsi ini aku persembahkan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah menjadi semangat terbesar penulis, untuk Ibu Dra.Erma Astuti dan Bapak Drs.Sumaryadi.,Mm yang selalu ada, selalu mendukung dan selalu memotivasi penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini. Terima kasih sebesar-besarnya untuk cinta dan kasih sayang sepanjang masa yang senantiasa telah memberikan semangat dan kepercayaan serta do'a selama ini yang telah mengiringi kesuksesan sehingga mampu menyelesaikan Skripsi ini.
2. Saudara-saudariku, Febrina Bela Nurjana, Muhamad Rizky Firmansyah.. Terima kasih telah memberikan motivasi dan dukungan serta do'a dalam proses menyelesaikan Skripsi ini. Semoga kita bisa menjadi orang yang sukses, baik di dunia maupun di akhirat dan membanggakan bagi orang tua kita.
3. Seluruh Dosen dan staf Jurusan Perbankan Syariah UIN Raden Intan Lampung, terima kasih atas pengajaran dan ilmu yang telah diberikan selama ini kepada penulis.
4. Untuk teman, sahabat, sekaligus keluarga yang selalu menceca, Dharma Tantio, Afif M Khoiri dan Fuad hadi Saputra terimakasih untuk dukungan yang telah diberikan kepada penulis selama pengerjaan skripsi ini.
5. Teman-teman terbaik di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia dan Lampung Skateboard Deviden yang selalu senantiasa mendengar keluh

kesahku, selalu membantu, selalu memberikan semangat, doa dan dukungan dalam pembuatan skripsi.

6. Untuk tempatku berbagi kebahagiaan dan pelepas penat, terima kasih atas waktu yang telah diberikan yang sangat berharga Yoeand Bima Prasetyo, Saka Rimba Aji, Andhika Wigantara, Vhinanda Enggar Mahardika, Gustiawan, Arfan Fadli, M Ichsan Wicaksono. Semoga kita dapat menggapai kesuksesan kita masing-masing dan menjaga silaturahmi.
7. Untuk teman-teman Ps A, Terima kasih untuk pengalaman yang sudah saling dibagikan.
8. Rekan-rekanita seperjuangan seluruh Perbankan Syariah 2014, seluruh teman-teman Fakultas FEBI, Dakwah, Usuludin, Syariah 2014 UIN Raden Intan Lampung yang saya banggakan. Terima kasih atas pengalaman dan kisah yang telah Kalian berikan dan semoga kita dapat bertemu lagi di kemudian hari dengan membawa kesuksesan kita untuk membanggakan orang-orang di sekitar kita.
9. Untuk seseorang yang selalu menemani disetiap proses, memberi semangat, terimakasih atas waktu dan tenaga Putri Mega Pertiwi. semoga kita dapat mencapai kesuksesan masing-masing dan dapat membanggakan orang-orang disekitar kita

## RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama lengkap Reza Mahendra, lahir pada tanggal 5 Mei 1996 di Purbolinggo. Peneliti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara pasangan Bapak Drs.Sumaryadi.,Mm dan Ibu Dra. Erma Astuti yang telah mendidik dan memberikan kasih sayangnya sepenuh hati sejak kecil hingga dewasa.

Berikut adalah daftar riwayat pendidikan peneliti:

1. TK Aisyiyah Bustanul Athfal Purbolinggo lulus pada tahun 2002.
2. SDN 1 Tanjung Rejo lulus pada tahun 2008
3. SMPN 2 Negeri Agung lulus pada tahun 2011.
4. SMAN 1 Negeri Agung lulus pada tahun 2014.
5. Untuk selanjutnya pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, mengambil Program Studi Akuntansi Syariah di Fakultas dan Bisnis Islam.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamduillahirabil'alaamin, sujud syukur peneliti persembahkan pada Allah SWT yang maha kuasa, atas limpahan berkah dan rahmat yang diberikan-Nya hingga saat ini peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Efektivitas Penyaluran Dana Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pengembangan Usaha Pedagang Pasar (Studi Pada Pasar Tanjung Intan Kec.Purbolinggo Kab. Lampung Timur). Sholawat teriring salam semoga selalu dicurahkan-Nya kepada baginda suri tauladan Nabi Muhammad SAW, keluarga serta para sahabatnya yang kita nantikan syafaatnya di yaumul akhir.

Tujuan dalam penyusunan skripsi ini untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat dalam menyelesaikan studi pada program studi strata satu (S1) Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E). Atas dukungan dan bantuan semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Moh. Bahrudin, M.H selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Ibu Erike Anggraini, M.E.Sy. DBA ketua program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
3. Bapak A.Zuliansyah,S.Si.,M.M. selaku pembimbing I dan Bapak Agus Kurniawan,M.S.AK selaku pembimbing II, terima kasih atas

bimbingan, masukan yang sangat berharga serta pengorbanan waktu dan kesabaran yang luar biasa dalam membimbing sejak awal hingga akhir pembuatan skripsi.

4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (khususnya dosen program studi Perbankan Syariah) yang telah memberikan ilmu yang tak terhingga selama menempuh pendidikan di program studi Perbankan Syariah UIN Raden Intan Lampung.
5. Kepada seluruh staff akademik dan pegawai perpustakaan yang memberikan pelayanan dalam mendapatkan informasi dan sumber referensi, data dan lain-lainnya.
6. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Peneliti berharap semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan keikhlasan semua pihak dalam membantu menyelesaikan skripsi ini. Peneliti juga menyadari keterbatasan dan kekurangan yang ada pada penulisan skripsi ini. Sehingga peneliti juga mengharapkan saran dan kritik yang membangun bagi peneliti. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan juga pembaca.

Bandar Lampung, 29 Desember 2020  
Peneliti,

**Reza Mahendra**  
1451020275

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar Belakang.....	3
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Signifikan Penelitian.....	10
H. Metode penelitian .....	10
I. Teknik pengumpulan data .....	13
J. Teknik pengelolaan dan analisis data .....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Efektivitas penyaluran dana kredit usaha rakyat .....	17
1. Teori Efektivitas .....	17
2. Aspek-aspek Efektifitas .....	19
B. Pengembangan usaha mikro,kecil,dan menengah .....	21
1. Pengembangan usaha mikro .....	21
2. Pengertian usaha mikro,kecil,dan menengah.....	23
3. Batasan usaha menurut UU no.28 Tahun 2008 tentang UMKM.	24
C. Penyalur kredit usaha rakyat.....	26
1. Bank .....	26

2. Jenis bank.....	27
3. Fungsi bank.....	27
4. Jenis-jenis Kredit usaha rakyat yang terdapat pada bank .....	28
5. Fitur dan manfaat kredit usaha rakyat.....	29
6. Jangka waktu kredit .....	29
D. Kredit usaha rakyat.....	31
1. Pengertian kredit usaha rakyat .....	31
2. Penyaluran kredit .....	31
3. Prinsip penyaluran kredit .....	32
4. Jenis kredit .....	34
5. Dasar hukum kredit.....	34
6. Jangka waktu kredit .....	35
7. Unsur-unsur kredit .....	35
8. Kredit usaha rakyat dalam ekonomi islam.....	36
E. Pedagang pasar .....	41
F. Tinjauan pustaka.....	46
G. Kerangka berpikir.....	51

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran umum objek .....	52
1. Sejarah pasar tanjung intan .....	52
2. Visi dan misi perindustrian dan perdagangan.....	52
3. Lokasi pasar tanjung intan purbolinggo.....	54
4. Data pedagang pasar .....	55
5. Struktur organisasi .....	55

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Metode penentuan sampel .....	62
B. Oprasional variabel.....	64

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	76
B. Saran .....	78

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebelum melangkah pada pembahasan selanjutnya, penulis akan terlebih dahulu menjelaskan arti dan maksud dari istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini guna mempertegas pokok bahasan dan diharapkan tidak akan menimbulkan pemahaman yang berbeda dengan apa yang penulis maksudkan. Adapun judul dari penelitian ini adalah “ **Efektivitas Penyaluran Dana Kur Terhadap Pengembangan Usaha Pedagang Pasar**” adapun istilah-istilah yang perlu mendapat penjelasan, adalah sebagai berikut :

#### 1. Efektivitas

Efektivitas menurut kamus umum bahasa Indonesia adalah Suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan yang diukur dengan kualitas.<sup>1</sup>

#### 2. Penyaluran

Penyaluran menurut kamus umum bahasa Indonesia adalah Proses, Cara, Perbuatan Menyalurkan.<sup>2</sup>

#### 3. Dana Kur

Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan kredit atau pembiayaan modal kerja yang khusus diperuntukkan bagi usaha

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun Pusat Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi)*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), H.43

<sup>2</sup> Edi Sugiarto, *Kitab Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PEUBI)*, (Yogyakarta: Andioffset, 2017), H.59

mikro,kecil,dan menengah (UMKM) serta koperasi dibidang usaha produktif dan layak(*feasible*).<sup>3</sup>

#### 4. Pedagang

Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjual belikan barang yang tidak diproduksi sendiri untuk memperoleh keuntungan<sup>4</sup>.

#### 5. Pasar

Pasar adalah sebuah mekanisme pertukaran produk baik berupa barang maupun jasa yang alamiah dan telah berlangsung sejak peradaban awal manusia<sup>5</sup>.

### B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul **Efektifitas Penyaluran Dana Kur Terhadap Pengembangan Usaha Pedagang Pasar (Studi Pasar Tanjung Intan)** yaitu sebagai berikut :

#### 1. Secara Objektif

Penulis tertarik dengan KUR untuk dijadikan objek penelitian dalam skripsi ini dikarenakan produk KUR sudah ada sejak tahun 2007 sampai sekarang.Efektifitas dana KUR berpengaruh pada usaha mikro,kecil,dan menengah (UMKM). Efektifitas pada Pendapatan usaha terhadap pedagang pasar, di karenakan begitu banyak pedagang

<sup>3</sup>Aguseko Nugroho,*Komersialisme Kredit Usaha Rakyat Untuk Pemberdayaan UMKM Di Indonesia* (Jakarta :LIPI Press,2016),H.2.

<sup>4</sup> Bambang Murdaka Eka Jati,Tri Kuntoro Priyambodo,*Kewirausahaan technopreneuship* (Yogyakarta: Andi,2015),h.279.

<sup>5</sup>M.Nur Rianto Al Arif ,Dr.Euis Amalia, *Teori mikroekonomi* (Jakarta:Pranadamedia,2010), h.277.

pasar yang membutuhkan bantuan keuangan dari pemerintah untuk mengembangkan usaha. kebanyakan pedagang sangat kekurangan modal, ditambah lagi dengan adanya biaya yang perlu dikeluarkan untuk membayar biaya sewa toko serta mengisi barang dagangan dan lain lain. Namun yang menjadi permasalahan adalah peminat pedagang untuk menggunakan produk ini masih sedikit. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis memilih judul ini untuk meneliti lebih jauh tentang Efektifitas penyaluran dana KUR terhadap pengembangan usaha pedagang pasar.

## **2. Secara Subjektif**

- a. Pokok bahasan penelitian ini sesuai berdasarkan jurusan yaitu Perbankan syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, yang merupakan suatu kajian keilmuan yang berkaitan dengan efektifitas penyaluran dana KUR terhadap pengembangan usaha pedagang pasar sesuai dengan prinsip yang diterapkan didalam Bank Syariah.
- b. Penelitian ini dirasa mampu untuk diselesaikan oleh peneliti karena tersedianya literature di perpustakaan ataupun sumber lainya seperti buku, jurnal, artikel dan data yang diperlukan.

## **C. Latar Belakang**

Evektifitas kinerja UMKM adalah bagian penting dalam perekonomian negara dan daerah termasuk Indonesia. Akan tetapi terkadang UMKM seolah tidak mendapat dukungan dan perhatian dari pemerintah

sehingga para pelaku usahanya tidak dapat berkembang dengan maksimal. Peranan UMKM dalam jangka panjang dapat membentuk kemandirian pembangunan ekonomi disebabkan sumber modal yang tidak begitu besar. Namun dalam prakteknya UMKM masih memiliki banyak kendala terkait dengan teknis dan kegiatan operasionalnya. Kendala tersebut antara lain pemasaran, sumber daya, konsumen, kualitas, pengolahan serta iklim usaha yang belum mendukung perkembangannya secara maksimal.

Keterbatasan akses pendanaan menjadi salah satu isu penting dalam menjalankan UMKM. Dengan adanya keinginan untuk membuka lapangan kerja tetapi tidak diikuti dengan sumber pendanaan yang memadai akan menghambat berjalannya usaha. Untuk itu pinjaman kredit investasi menjadi salah satu jalan terbaik dalam akses pendanaan. Maka dalam rangka perluasan akses pembiayaan kepada UMKM, pemerintah mengeluarkan kredit program. Salah satu kredit program prioritas pemerintah yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR), Universitas Indonesia penjaminan (IJP) sebesar 1,5% dari kredit pembiayaan yang dijamin oleh Lembaga Penjaminan, dan menjadi beban APBN. Sedangkan untuk suku bunga pinjaman dari perbankan kepada UMKM ditetapkan maksimal sebesar 16% per tahun untuk pola KUR langsung, dan maksimal 24% efektif per tahun untuk pola linkage program dan KUR mikro. Tingkat suku bunga program KUR jauh lebih rendah dibandingkan pinjaman melalui Bank Perkreditan Rakyat (BPR) atau pun melalui lembaga non bank lainnya. Sejak diluncurkan oleh Presiden Republik Indonesia tanggal 5 November 2007, program Penjaminan kredit/pembiayaan

kepada Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKMK), yang disebut dengan Kredit Usaha Rakyat (KUR) mendapat respon positif dari masyarakat, penyalurannya sampai dengan akhir tahun 2007 mencapai Rp. 981,70 milyar. Pada tahun 2008 penyaluran KUR meningkat sangat pesat mencapai Rp. 11,47 triliun. Sedangkan pada tahun 2009 menurun cukup tajam mencapai kredit secara umum karena penurunan aktivitas ekonomi akibat krisis global. Dalam rangka meningkatkan kembali penyaluran dan efektivitas KUR berdasarkan PMK No. 189/PMK.05/2010, Pemerintah mencanangkan program revitalisasi seperti penyaluran KUR sebesar 20 triliun per tahun selama periode 2010 -2014, dengan menyiapkan dana penjaminan melalui APBN sebesar Rp. 2 Trilyun, Namun, Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) sempat diberhentikan di awal tahun 2015. Dikarenakan sudah hampir melampaui target penyaluran. Dan diberlakukan kembali Sesuai dengan Keputusan Presiden No. 19 Tahun 2015 sebagai revisi Keputusan Presiden No. 14 Tahun 2015 tentang Komite Kebijakan Pembiayaan Bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dan secara efektif diberlakukan di bulan September 2015 sesuai dengan Permenko No. 6 Tahun 2015 tentang Pedoman Pelaksanaan KUR, yang diundangkan 7 Agustus 2015.

Program KUR dijalankan dengan pola penjaminan dari lembaga penjaminan yaitu PT. Askindo dan Perum Sarana Pengembangan Usaha (SPU) yang mendapatkan suntikan modal baru dari pemerintah sebesar Rp.1,45 triliun pada tahun 2008, dengan target gearing ratio sebesar 10 kali serta target membiayai 650 ribu debitur tahun 2008 dan menyerap satu juta

tenaga kerja. Sementara itu, bank pelaksana penyaluran KUR yang ditunjuk pemerintah yaitu lima bank Persero masing-masing Bank BRI, Bank BNI, Bank Mandiri, Bank BTN, Bank Syariah Mandiri ditambah Bank Bukopin. Kerjasama antara lembaga penjamin kredit dengan bank-bank pelaksana program KUR dilakukan dengan sistem risk sharing, yaitu 70% risiko ditanggung oleh lembaga penjaminan dan 30% risiko ditanggung oleh perbankan. Sementara pemerintah berperan sebagai penanggung imbal jasa, 4 Universitas Indonesia penjaminan (IJP) sebesar 1,5% dari kredit pembiayaan yang dijamin oleh Lembaga Penjaminan, dan menjadi beban APBN. Sedangkan untuk suku bunga pinjaman dari perbankan kepada UMKM ditetapkan maksimal sebesar 16% per tahun untuk pola KUR langsung, dan maksimal 24% efektif per tahun untuk pola linkage program dan KUR mikro. Tingkat suku bunga program KUR jauh lebih rendah dibandingkan pinjaman melalui Bank Perkreditan Rakyat (BPR) atau pun melalui lembaga non bank lainnya.<sup>6</sup>

Pasar akan maju apa bila pengolaannya berjalan dengan baik maka dari itu program pemerintah ikut serta dalam meningkatkan akses pembiayaan dipasar dalam UMKM kepada lembaga keuangan dengan pola penjaminan adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diluncurkan pada November 2007. Bagi pedagang pasar khususnya pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang ingin memperoleh pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR) Syariah akhirnya bisa terwujud. Pasalnya, Bank BRI, Bank Mandiri, Bank

---

<sup>6</sup> perilaku perbankan dalam menyalurkan kredit UMKM untuk Program Kredit Usaha Rakyat. Aldi Yarman, FE-niversitas Indonesia

BNI, Bank BTN, Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Dan BNI Syariah. maka pelaku UMKM yang menginginkan KUR tanpa riba bisa mengakses di lembaga syariah tersebut.<sup>7</sup>

Adapun batasan-batasannya yaitu larangan untuk tidak melakukan *riba*, *maisir*, *haram bathil* dan *gharar*. Sesuai dengan sabda Rasulullah SAW:

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْحَصَاةِ وَعَنْ بَيْعِ الْغَرَرِ

Artinya: “Rasulullah SAW melarang jual beli (yang mengandung) riba” (HR. al-Baihaqi dari Ibnu Usmar).<sup>8</sup>

Pasar merupakan suatu tempat atau proses interaksi antara permintaan (Pembeli) dengan penawaran (Penjual) dari suatu barang/jasa tertentu, sehingga akhirnya dapat menetapkan harga keseimbangan (harga pasar) dan jumlah yang diperdagangkan. Jadi setiap proses yang mempertemukan antara penjual dan pembeli, maka akan membentuk harga yang disepakati antara pembeli dan penjual.<sup>9</sup> pasar merupakan ruang terbuka bagi setiap orang untuk melakukan perdagangan dan aktifitas jual beli. Dalam pasar terbuka tidak ada yang mendapat perlakuan istimewa dari yang lain. Makna pasar dalam islam adalah berakhirnya sistem monopoli menjadi tidak dikenal.<sup>10</sup> Berikut pengertian Pasar menurut para ahli:

1. Kotler dan Amstrong menyatakan bahwa pasar adalah seperangkat pembeli actual dan potensial dari sebuah produk atau jasa. Ukuran

<sup>7</sup>Iskandar Simorangkir, *Buku Kur 2018* (Jakarta :media kompotindo)h.50

<sup>8</sup>Dewan Syariah Nasional MUI, *Himpunan Fatwa Keuangan Syariah* (Jakarta: Erlangga), h. 594.

<sup>9</sup>Satria, *Pasar Modern Dan Tradisional* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)H.3

<sup>10</sup>Firdaus Djaelani, Husna Leila Ruslan, *Islamic Marketing Menegement* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)H. 2

dari pasar tergantung pada jumlah orang yang membutuhkan dan orang yang memiliki kemampuan dalam penukaran

2. Handri ma'ruf menyatakan bahwa pasar memiliki tiga pengertian sebagai berikut :

- a. Pasar dapat diartikan tempat,yaitu pasar sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli
- b. Pasar dapat diartikan sebagai interaksi permintaan dan penawaran,yaitu pasar sebagai tempat terjadinya jual beli.
- c. Pasar dapat diartikan sekelompok anggota masyarakat yang memiliki kebutuhan dan daya beli. Pengertian ini merujuk pada dua hal yaitu kebutuhan dan daya beli. Jadi,pasar adalah orang-orang yang menginginkan suatu barang atau jasa,serta memiliki kemampuan untuk membeli.<sup>11</sup>

Pasar termasuk dalam UMKM yaitu singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/ badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil

---

<sup>11</sup>*Ibid*, H.3

sebagaimana dimaksudkan dalam Undang-Undang ini. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan.

Tingkat pengangguran di Indonesia saat ini masih sangat tinggi. berdasarkan data dari badan pusat statistik disebutkan pada february 2012 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Indonesia mencapai 6,32%. untuk itu, perlu upaya pemerintah dalam mengatasi permasalahan ini dengan membuka lapangan pekerjaan yang dapat menyerap tenaga kerja yang lebih banyak. disebutkan pula bahwa tpt tersebut mengalami penurunan disbanding tpt agustus 2011 yaitu sebesar 6,56% dan tpt february 2011 sebesar 6,80%. penurunan tersebut terjadi akibat naiknya penyerapan tenaga kerja terutama di sektor perdagangan. sektor perdagangan dengan jumlah terbesar yaitu Unit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).<sup>12</sup>

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling berinteraksi satu sama lain, begitu banyak permasalahan dalam hidup yang perlu direspon beserta solusi. Tidak ada manusia yang mampu bertahan hidup tanpa jasa dan bantuan orang lain, dalam islam kita dianjurkan untuk saling membantu seperti pada surat Al-Mai'dah ayat 2 :

---

<sup>12</sup> Muhamad Nadratuzzaman Hosen, Mas Arif, Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat Pada Bank Syariah Mandiri Di Kabupaten Pati, *Jurnal Liquidity*, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2014, hlm. 65-76.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا  
 الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ  
 فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ أَنْ صَدُّوا عَنْ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا  
 وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ  
 شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.(Qs.Al-Ma'idah:2)<sup>13</sup>

Bentuk membantu dalam pembahasan ini dilaksanakan oleh pemerintah dalam kegiatan berupa mencanangkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada tanggal 5 november 2007 dengan fasilitas penjaminan kredit dari pemerintah melalui PT. Askrido dan perum jamkrindo. Dengan adanya program KUR diharapkan UMKM dan koperasi (umkm-k) dapat menerima fasilitas pembiayaan terutama bagi UMKM-K yang memiliki usaha yang layak namun belum *bankable*. Dengan adanya program KUR diharapkan UMKM dan Koperasi (UMKM-K) dapat menerima fasilitas pembiayaan terutama bagi UMKM-K yang memiliki usaha yang layak namun belum

<sup>13</sup> Tafsir Web (On-line), tersedia di: <https://tafsirweb.com/37104-surat-al-maidah.html> (Diakses pada tanggal 12 November 2019)

*bankable*. UMKM dan koperasi yang diharapkan dapat mengakses KUR adalah yang bergerak di sektor usaha produktif antarlain: pertanian, perikanan dan kelautan, perindustrian, kehutanan dan jasa keuangan simpan pinjam UMKM dan koperasi yang diharapkan dapat mengakses kur adalah yang bergerak di sektor usaha produktif antara lain: pertanian, perikanan dan kelautan, perindustrian, kehutanan dan jasa keuangan simpan pinjam.<sup>14</sup> kur dijamin oleh pemerintah sebesar 70 persen melalui Perum jamkrindo dan PT Askrindo. dalam menunjukkan keseriusan pemerintah untuk memberdayakan umkm dan koperasi dalam rangka mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran.<sup>15</sup>

Melalui pola perkreditan seperti KUR, yang bersifat kredit masal, maka harapan tersebut optimis terpenuhi mengingat calon penerima kredit tidak diwajibkan untuk menyediakan jaminan tambahan, seperti pada kredit lainnya yang terikat dengan ketentuan bank teknis terkait dengan percepatan penyaluran KUR.<sup>16</sup> Penyaluran kredit memungkinkan masyarakat untuk melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa, mengingat semua kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi selalu berkaitan dengan penggunaan uang. kelancaran kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat. melalui fungsi ini bank berperan sebagai *agent of development* namun dalam perkembangannya mulai November 2009 terjadi trend perlambatan

---

<sup>14</sup>Kemenko Perekonomian, 2010.

<sup>15</sup> Depkop.go.id, 2013

<sup>16</sup>*Ibid*

penyaluran KUR, diduga disebabkan oleh siklus usaha yang umumnya terjadi pada setiap semester dalam tahun yang bersangkutan.

Berdasarkan paparan dari latar belakang masalah tersebut, Peneliti tertarik untuk mengkaji dan menganalisis terkait **“Efektivitas Penyaluran Dana Kur Terhadap Pengembangan Usaha Pedagang Pasar (Studi Pasar Tanjung Intan)”** yang bertempat di kecamatan Purbolinggo kabupaten Lampung Timur.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah berisi pokok-pokok masalah yang akan dikaji dan dijawab melalui penelitian.<sup>17</sup> Menarik bagi peneliti untuk menganalisis terkait **“Efektivitas penyaluran dana kur terhadap pengembangan usaha pedagang pasar (studi Pasar Tanjung Intan)”** yang bertempat di kecamatan Purbolinggo kabupaten Lampung Timur.

Sehingga Penyusun Merumuskan Rumusan Masalah Sebagai Berikut

1. Bagaimana efektivitas dana KUR terhadap pengembangan usaha pedagang pasar?
2. Bagaimana efektivitas penyaluran dana kredit usaha rakyat di pasar Tanjung Intan dalam perspektif Ekonomi Islam?

#### **E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

Tujuan Penelitian sesungguhnya akan tercermin dari perumusan masalah yang disampaikan sebelumnya. Sedangkan manfaat penelitian

---

<sup>17</sup>Pedoman penulisan skripsi UIN Raden Intan Lampung 2017/2018, h. 30.

memberikan gambaran mengenai nilai lebih atau kontribusi yang dapat diberikan oleh hasil penelitian yang dilakukan.<sup>18</sup>

#### 1. Tujuan Penelitian

- a) Untuk mengetahui efektivitas dana KUR terhadap pengembangan usaha pedagang pasar
- b) Untuk mengetahui efektivitas penyaluran dana KUR di pasar tanjung intan menurut Prespektif Ekonomi Islam

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a) Secara Teoritis

- 1) Memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai dampak dana kur terhadap pengembangan usaha.

##### b) Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber pengetahuan rujukan dan menambah literature dalam penelitian untuk dijadikan pedoman atau perbandingan dalam melakukan penelitian lebih lanjut, serta diharapkan dapat memberi referensi bagi para peneliti berikutnya.

#### F. Signifikansi Penelitian

Signifikansi atau manfaat penelitian memberikan gambaran mengenai nilai lebih atau kontribusi yang dapat diberikan oleh hasil penelitian yang dilakukan.<sup>19</sup>

<sup>18</sup>Pedoman penulisan skripsi., h. 44-45.

<sup>19</sup>*Ibid.* h. 45.

1. Secara Teoritis

Memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai efektivitas dana kredit usaha rakyat terhadap pengembangan usaha pedagang pasar

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber pengetahuan rujukan dan menambah literature dalam penelitian untuk dijadikan pedoman atau perbandingan dalam melakukan penelitian lebih lanjut, serta diharapkan dapat memberi referensi bagi para peneliti berikutnya.

## G. Metode Penelitian

Secara umum, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>20</sup>

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan ini menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci. Serta teknik pengumpulan data secara triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.<sup>21</sup> Penelitian ini menggali data yang bersumber dari Pasar tanjung intan purbolinggo lampung, khususnya bagian Kredit usaha rakyat.

---

<sup>20</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 2.

<sup>21</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 9.

Selain itu, penelitian ini juga didukung dengan penelitian kepustakaan (*Library Research*) yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi dengan bantuan material, misalnya: buku, catatan, dokumen, website dan referensi lainya yang berkaitan dengan Kredit usaha rakyat.

## 2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif yaitu suatu desain dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.<sup>22</sup> Jenis desain deskriptif digunakan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian yang akan disajikan dalam bentuk narasi. Secara umum, metode deskriptif diberi nama metode survei.<sup>23</sup>

## 3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Subjek penelitian merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkapkan fakta-fakta di lapangan.<sup>24</sup> Penentuan sampel tidak didasarkan perhitungan statistik. Penentuan partisipan dan

---

<sup>22</sup>Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 2009) h. 54.

<sup>23</sup>*Ibid.*, h. 55.

<sup>24</sup>Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cetakan Ketigabelas (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 145.

tempat penelitian ini dilakukan dengan teknik *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel yang nantinya hanya beberapa diambil menggunakan metode kuisioner.

Peneliti menentukan subjek berupa partisipan dan tempat penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti yaitu tentang Efektivitas penyaluran dana Kredit usaha rakyat terhadap pengembangan usaha pedagang pasar. Maka, subjek penelitiannya yaitu pedagang yang berada dalam pasar tanjung intan yang khususnya yang menggunakan dana KUR sebagai partisipan dan Pasar Tanjung intan sebagai tempat penelitian.

#### 4. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sebagai berikut:

##### a. Data Primer

Data primer merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama dari kejadian yang lalu.<sup>25</sup> Data primer ialah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>26</sup> Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari lokasi penelitian yaitu Pedagang yang menggunakan dana KUR di Pasar tanjung intan purbolinggo,

<sup>25</sup>*Ibid.*, h. 50.

<sup>26</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif....* , h. 193.

kabupaten lampung timurdengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen.<sup>27</sup>Data sekunder didapat melalui sumber-sumber di luar organisasi yang dipublikasikan instansi melalui buku, jurnal, artikel, dan internet yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian.

### H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian.<sup>28</sup>

#### 1. Observasi

Metode Observasi digunakan oleh seorang peneliti ketika hendak mengetahui secara empiris tentang fenomena objek yang diamati. Penulis akan langsung datang ke lokasi penelitian untuk memperoleh data serta informasi mengenai efektifitas penyaluran dana kredit usaha rakyat terhadap pengembangan usaha pedagang pasar yang terjadi di pasar tanjung intan yang beralamat dipasar tanjung intan purbolinggo di lampung timur.<sup>29</sup>

<sup>27</sup>*Ibid.*

<sup>28</sup>V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 93.

<sup>29</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif....* , h. 193.

## 2. Wawancara (*interview*)

Wawancara atau *interview* merupakan proses interaksi antara pewawancara dengan responden.<sup>30</sup> Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>31</sup> wawancara yang dilakukan peneliti ialah wawancara dengan pedagang yang menggunakan dana kur didalam usahanya yang berada di pasar tanjung intan purbolinggo lampung timur.

## 3. Dokumentasi

Metode dokumen ini adalah metode pencarian dan pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah dan sebagainya. Berdasarkan hal ini bahwa dokumentasi dalam penelitian ini adalah data penerima program KUR di pasar tanjung intan Kecamatan purbolinggo kabupaten lampung timur.<sup>32</sup>

## I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan

<sup>30</sup>Moh. Nazir, *Metode...*, h. 194.

<sup>31</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif .....*, h.137.

<sup>32</sup>V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian...*, h.95.

sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>33</sup>Peneliti menganalisis data-data yang diperoleh berdasarkan indikator efektifitas penyaluran dana KUR. Analisis data yang dilakukan berupa paragraf induktif, Metode berpikir induktif adalah metode yang digunakan dalam berpikir dengan bertolak dari hal-hal khusus ke umum. Hukum yang disimpulkan difenomena yang diselidiki berlaku bagi fenomena sejenis yang belum diteliti. Generalisasi adalah bentuk dari metode berpikir induktif. Pendekatan induktif dalam penelitian ini menekankan pada pengamatan dahulu, lalu menarik kesimpulan berdasarkan pengamatan tersebut. Metode ini sering disebut sebagai sebuah pendekatan pengambilan kesimpulan dari khusus menjadi umum (*going from specific to the general*).

#### 1. Reduksi data

Mereduksi data berisikan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Sehingga data akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan.<sup>34</sup>

#### 2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif ialah dengan teks yang bersifat naratif.

---

<sup>33</sup>*Ibid.*, h. 244.

<sup>34</sup>*Ibid.*, h. 247.

Penyajian data akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.<sup>35</sup>

### 3. Menyimpulkan data dan verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ialah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih ‘abu-abu’ atau bahkan gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>36</sup>



---

<sup>35</sup>*Ibid.*, h. 249.

<sup>36</sup>*Ibid.*, h.253.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat

##### 1. Teori Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efek yang artinya pengaruh yang ditimbulkan oleh sebab, akibat/ dampak, efektif yang artinya berhasil, sedangkan Efektivitas menurut bahasa ketepatangunaan, hasil guna, menunjang tujuan. Secara umum teori efektivitas berorientasi pada tujuan. Hal ini sesuai dengan beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli tentang keefektifan seperti yang diketengahkan Etzioni bahwa keefektifan adalah derajat dimana organisasi mencapai tujuannya, Efektivitas adalah menunjukkan ketercapaian sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.<sup>37</sup> Dan efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan (kuantitas, kualitas dan waktu) telah dicapai. Menurut Beni Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi. Efektivitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor public sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditentukan.

---

<sup>37</sup> Pius A. Partanto dan M. Dahlan al-Barry, Kamus Ilmiah Populer, (Arkola, Surabaya: 2002), hal. 128

Menurut Mardiasmo Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Sedangkan menurut Sedarmayanti mendefinisikan konsep efektivitas sebagai suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai. Adapun Stoner yang dikutip dalam Ahmad Habibullah memberikan definisi bahwa efektivitas sebagai kemampuan menentukan tercapainya tujuan Standarisasi Efektivitas Ukuran efektivitas dalam suatu kegiatan berkenaan dengan sejauh mana apa yang direncanakan atau dapat diinginkan dapat terlaksana atau tercapai. Misalnya bila ada 10 jenis kegiatan yang kita rencanakan, dan tercapai hanya 4 kegiatan yang dapat dilaksanakan, maka efektivitas kegiatan kita masih belum tercapai. Demikian pula bila ada 10 tujuan yang kita inginkan dan ternyata 5 yang tercapai, maka usaha untuk mencapai tujuan tersebut masih dipandang kurang efektif. Parameter untuk mencapai Efektivitas dinyatakan sebagai angka nilai rasio antara jumlah hasil (lulusan, produk jasa, produk barang dan lain-lain) yang dicapai dalam kurun waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah (unsur yang serupa) yang diproyeksikan atau ditargetkan dalam kurun waktu tertentu.<sup>38</sup>

Dalam Q.S Ar-Ra'd Ayat 11 disebutkan:

لَهُ مَعْقِبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ  
مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ  
وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

<sup>38</sup> Gibson, Organisasi dan Manajemen Prilaku Struktur Proses. (Erlangga :Jakarta) Hal. 69

*Artinya: Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*

Dengan ayat-ayat diatas kita ketahui bahwa al-qur'an sebagai sumber ajaran telah memberikan perhatian yang besar terhadap perlunya pemberdayaan masyarakat,sehubungan dengan itu mengungkapkan istilah-istilah dalam al-qur'an yang ada hubungannya dengan konsep masyarakat,ciri-ciri masyarakat yang ideal menurut al-qur'an serta cara-cara yang ditempuh untuk membina masyarakat tersebut

".....Sesungguhnya Allah SWT mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukannya secara itqan (tepat, terarah, serta tuntas). (HR. Thabrani).Pada dasarnya efektivitas merupakan tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan, efektifitas pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan (hasil guna). Efektifitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Kegiatan operasional dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan (spending wisely).<sup>39</sup>.Efektifitas ini sesungguhnya merupakan suatu konsep yang lebih luas mencakup berbagai faktor didalam maupun diluar. Dengan demikian efektivitas tidak hanya dapat dilihat

---

<sup>39</sup> Ariel Sharon Sumenge, Analisis Efektifitas Dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Minahasa Selatan', Jurnal Emba 75 Vol.1 No.3, Hal. 74-81 September 2013,

dari sisi produktivitas, tetapi juga dapat dilihat dari sisi persepsi atau sikap individu. Pada dasarnya pengertian efektifitas yang umum menunjukkan pada taraf tercapainya hasil. Senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Efektivitas menekankan pada hal yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan outputnya. Istilah efektif (*effective*) dan efisien (*efficient*) merupakan dua istilah yang saling berkaitan dan patut dihayati dalam upaya untuk mencapai tujuan suatu organisasi<sup>40</sup>. Efektivitas dapat diartikan sebagai ukuran berhasil atau tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuannya, maka organisasi itu dikatakan telah berjalan dengan efektif. Dari beberapa pendapat di atas mengenai efektivitas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Pengertian efektivitas dalam Bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi berhasil guna. Efektif berarti dapat mencapai sasaran atau dapat menghasilkan sesuatu yang telah ditentukan. Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu

---

<sup>40</sup> Ns Roymond H. Simamora. M.Kep, Buku Ajar Pendidikan Dalam Keperawatan, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2008), h.31

effective yang berarti berhasil sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Secara umum efektivitas merupakan suatu hal yang diinginkan dalam setiap kegiatan termasuk juga program Kredit Usaha Rakyat. Westra berpendapat bahwa efektivitas sebagai suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan dari suatu kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Sementara menurut Gibson adalah efektivitas seringkali diidentikkan sebagai penilaian yang dibuat prestasi individu, kelompok, dan organisasi, makin dekat prestasi mereka terhadap prestasi yang diharapkan maka penilaian yang diberikan semakin efektif. Selanjutnya, menurut Hidayat dan Sucherly, efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (baik kuantitas, kualitas, dan waktu) yang telah dicapai.

Campbell dalam Sutrisno mengungkapkan Untuk mengukur efektivitas suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan aspek-aspek sebagai berikut:

a. Aspek profitabilitas.

Yaitu menilai tingkat keuntungan nasabah dari segi pendapatan/omset penjualan dan tingkat perkembangan usaha. sejauh mana perkembangan dari program tersebut tepat dengan profit yang sudah ditentukan sebelumnya. Sasaran dari program Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah

para pelaku usaha mikro di Pasar Tanjung Intan yang kekurangan modal dan nasabah pelaku usaha mikro dalam mengembangkan usahanya.

b. Aspek Ketepatan Waktu.

Adanya batasan waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Dalam pemberian kredit pemohon menentukan besarnya jumlah kredit yang ingin diperoleh dan jangka waktu kreditnya. Penilaian besarnya kredit dan jangka waktunya dapat kita lihat dari *cash flow* serta laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba)

c. Aspek Ketepatan Jumlah

Yaitu ketepatan jumlah yang akan diterima oleh nasabah peminjam kredit dari dana yang diajukan sebelumnya oleh para nasabah. Dalam pemberian kredit pemohon menentukan besarnya jumlah kredit yang ingin diperoleh dan jangka waktu kreditnya. Penilaian besarnya kredit dan jangka waktunya dapat kita lihat dari *cash flow* serta laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) jika dari hasil analisis tidak sesuai dengan permohonan, maka pihak bank tetap berpedoman terhadap hasil analisis mereka dalam memutuskan jumlah kredit yang layak diberikan kepada si pemohon

d. Aspek Ketepatan Beban Kredit

Yaitu ketentuan yang disepakati oleh debitur terhadap kreditur tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan pembebanan (bunga) kredit. Bunga pinjaman merupakan bunga yang dibebankan kepada para peminjam (debitur) atau harga jual yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank

e. Aspek Ketepatan Prosedur

Adalah langkah langkah yang telah ditetapkan oleh pihak Bank dan disepakati oleh nasabah agar proses peminjaman dapat dilaksanakan. Prosedur pemberian kredit maksudnya adalah tahap-tahap yang harus dilalui sebelum sesuatu kredit diputuskan untuk di berikan kepada nasabah. Tujuannya adalah untuk mempermudah bank dalam menilai kelayakan suatu permohonan kredit. Secara umum prosedur pemberian kredit oleh badan hukum sebagai berikut<sup>41</sup>.

- a) Pengajuan berkas-berkas.
- b) Penyelidikan berkas pinjaman.
- c) Wawancara awal.
- d) *On the spot*.
- e) Wawancara II.
- f) Keputusan kredit.

---

<sup>41</sup> Sutrisno, Budaya organisasi, (Jakarta: Kencana,2011)hal.58

g) Penandatanganan akad kredit/perjanjian lainnya

Berikut ini Indikator efektivitas penyaluran dana KUR:

**Tabel 2.1**  
**Indikator Efektivitas**

No	Efektivitas	Indikator
1	Aspek ketepatan prosedur	a. Syarat-syarat pengajuan KUR b. Tingkat kejelasan isi tabel angsuran KUR c. Persyaratan agunan/jaminan
2	Aspek ketepatan waktu	a. Batasan waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan b. Kesesuaian waktu
3	Aspek ketepatan jumlah	a. Membandingkan jumlah dana yang diterima sesuai dengan yang telah disepakati b. Beban biaya administrasi dalam melakukan proses pinjaman KUR
4	Aspek ketepatan beban kredit	a. Tingkat beban atau bunga dalam angsuran kredit b. Tingkat angsuran kredit
5	Profitabilitas	a. Pendapatan/omset penjualan b. Tingkat perkembangan usaha

## B. Pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah

### 1. Pengembangan usaha mikro

Pengembangan usaha mikro adalah suatu proses pelaksanaan usahamengenaipeluang pertumbuhan potensial selama usaha itu berlangsung. Dalam hal ini perusahaan dapat memanfaatkan satu sama lain keahlian, teknologi ataukekayaan intelektual untuk memperluas

kapasitas mereka untuk mengidentifikasi, meneliti, menganalisis dan membawa ke pasar bisnis baruan produk baru, pengembangan bisnis berfokus pada implementasi dari rencana bisnis strategi melalui ekuitas pembiayaan, akuisisi/divestasi teknologi, produk, dan lain-lain. Jadi, perkembangan usaha merupakan suatu bentuk usaha untuk usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik untuk mencapai pada satu titik kesuksesan dan keuntungan. Perkembangan usaha akan dilihat dari proses jalannya usaha itu sendiri dan kemungkinan adanya usaha tersebut tumbuh dan berkembang.<sup>42</sup>

Menurut Rudjito usaha mikro diartikan sebagai model usaha yang paling kecil, biasanya dilakukan di rumah dan sebagian besar tenaga kerjanya oleh kerabat keluarga, seperti dagang. Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan. Dalam pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah bahwa yang dimaksud “Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi usaha mikro, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini”<sup>43</sup> Dalam pasal 1 ayat (2) Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah bahwa yang dimaksud “Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang

---

<sup>42</sup><http://www.matabaraja.com/2016/10/pengertian-pengembangan-bisnismenurut.html> diakses 22 Mei 2020 pkl 19.42

<sup>43</sup>Arsyad, Lincolin, “*Lembaga Keuangan Mikro*” (Yogyakarta: Andi Offset, 2008), hlm. 124

dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.” Sedangkan dalam pasal ayat (3) Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah bahwa:

- a. Usaha Mikro. Kriteria kelompok Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- b. Usaha Kecil. Kriteria Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
- c. Usaha Menengah. Usaha Menengah adalah ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau besar

dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini

## 2. Pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

UMKM merupakan pelaku ekonomi terbesar di Indonesia dan UMKM ini dianggap sebagai pengentas kemiskinan yang efektif karena mampu menciptakan peluang kerja bagi tenaga kerja dalam negeri sehingga mampu menangani masalah pengangguran. Menurut UU No. 20 Tahun 2008 adalah sebagai berikut :

“UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/ badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksudkan dalam Undang-Undang ini. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih

atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.”

3. Batasan usaha menurut UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM.<sup>44</sup>
  - a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagai mana yang diatur dalam UU. Yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300 juta.
  - b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau badan usaha yang bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar. Yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50 juta sampai dengan paling banyak Rp 500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300 juta sampai dengan maksimal Rp 2,5miliar.
  - c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun

---

<sup>44</sup>Harera Angga Kusuma, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (Kur)”, (Skripsi Program Sarjana (S1), Universitas Diponegoro, 2014), hs 27.

tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih > Rp.500 juta sampai s.d. Rp. 10 milyar tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau hasil penjualan tahunan > Rp. 2,5 milyar s.d. Rp. 150 milyar.

#### 4. Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Mengelompokkan UMKM berdasarkan sudut pandang perkembangannya. Menurut perkembangannya, usaha mikro, kecil dan menengah dapat dikelompokkan menjadi :

- a. *Livelihood Activities* Di Indonesia, kelompok usaha ini lebih dikenal sebagai kelompok usaha sektor informal. Usaha UMKM ini dianggap dan digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mendapatkan penghasilan sehari-hari demi pemenuhan kebutuhan hidup. Salah satu contohnya adalah pedagang kakilima.
- b. *Micro Enterprise* Kelompok usaha ini melakukan kegiatan yang sifatnya cenderung sebagai pengrajin. Ia memiliki kemampuan menghasilkan suatu produk namun belum memiliki sifat kewirausahaan untuk memajukan produknya tersebut.
- c. *Small Dynamic Enterprise* Kelompok UMKM ini dalam menjalankan bisnisnya telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor *Fast Moving Enterprise* Kelompok UMKM ini selain telah memiliki jiwa

kewirausahaan, juga memiliki tujuan memajukan usahanya dengan melakukan transformasi menjadi usaha besar.<sup>45</sup>

### C. Penyalur kredit usaha rakyat

#### 1. Bank

Kata bank berasal dari bahasa Italia *banca* berarti tempat penukaran uang. Bank adalah badan usaha yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kredit atau dalam bentuk lain kepada masyarakat guna meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut UU Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan

“bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat” Fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary* (perantara di bidang keuangan).”

#### 2. Jenis Bank

Bank secara sederhana dijelaskan sebagai lembaga keuangan yang menerima deposito dan memberikan pinjaman. Jenis bank menurut UU No. 10 Tahun 1998 ada 2, yaitu :

- a. Bank Umum Adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank umum adalah suatu badan usaha yang kegiatan utamanya menerima simpanan dari masyarakat dan atau pihak lainnya,

---

<sup>45</sup>*Ibid.h 28*

kemudian mengalokasikannya kembali untuk memperoleh keuntungan serta menyediakan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran

- b. Bank Perkreditan Rakyat Adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

### 3. Fungsi Bank

Bank merupakan lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkan lagi dalam bentuk kredit untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Secara umum, fungsi utama bank adalah sebagai *financial intermediary*. Namun, secara lebih spesifiknya fungsi bank menurut Susilo, Triandaru dan Santoso dibedakan menjadi 3, yaitu :

- a. *Agent of Trust* Kegiatan perbankan berdasarkan kepercayaan. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan. Sedangkan pihak bank sendiri harus percaya bahwa debitur tidak akan menyalahgunakan pinjamannya.
- b. *Agent of Development* Tugas bank sebagai penghimpun dan penyalur dana sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan perekonomian di sektor riil yaitu memperlancar kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi.

- c. *Agent of Services* Bank memberikan penawaran jasa-jasa lainnya kepada masyarakat, seperti jasa pengiriman uang, jasa penitipan barang berharga, jasa pemberian jaminan bank, dan jasa penyelesaian tagihan.

4. Jenis-Jenis Kredit Usaha Rakyat Yang Terdapat Pada Bank :

- a. KUR Mikro, dengan limit kredit maksimal sampai dengan Rp 25 juta per debitur dan jangka waktu maksimal 2 tahun.
- b. KUR Ritel, dengan limit kredit di atas Rp 25 juta sampai dengan maksimal Rp 200 juta per debitur, dan jangka waktu maksimal 3 tahun untuk kredit modal kerja dan 5 tahun untuk kredit investasi.
- c. KUR Penempatan TKI, dengan limit kredit maksimal sampai dengan Rp 25 juta per debitur dengan jangka waktu disesuaikan dengan masa kontrak kerja atau maksimal 12 bulan.
- d. KUR Khusus, dengan limit di atas Rp 25 juta sampai dengan Rp 500 juta diberikan kepada kelompok yang dikelola secara bersama dalam bentuk cluster dengan menggunakan Mitra Usaha untuk komoditas perkebunan rakyat dan peternakan rakyat serta perikanan rakyat.<sup>46</sup>

5. Fitur Dan Manfaat Kredit Usaha Rakyat Bank

- a. Proses mudah dan cepat
- b. Persyaratan kredit yang ringan
- c. Agunan adalah berupa objek yang dibiayai.

---

<sup>46</sup>(<https://www.pemberdayaanumkm.co.id/web/guest/kredit-usaha-rakyat-kur-> ) tgl 13, pukul 08.12 wib)

- d. Suku bunga 7% efektif per tahun
- e. Agunan tambahan untuk KUR Mikro dan KUR Penempatan TKI tidak dipersyaratkan, sedangkan untuk KUR Ritel berupa tanah dan/ atau bangunan atau kendaraan bermotor, dengan bukti kepemilikan berupa SHM/ SHGB/ SHGU/ Hak Milik atas Satuan Rumah Susun atau BPKB. Nilai agunan minimal 70% dan maksimal < 100% dari nilai limit kredit.

6. Jangka Waktu Kredit:

a. KUR Mikro :

Paling lama 3 (tiga) tahun untuk kredit/ pembiayaan modal kerja; atau paling lama 5 (lima) tahun untuk kredit/ pembiayaan investasi.

b. KUR TKI

Jangka waktu KUR penempatan tenaga kerja Indonesia paling lama sama dengan masa kontrak kerja dan tidak melebihi jangka waktu paling lama 3 (tiga) tahun.

c. KUR Khusus :

Paling lama 4 (empat) tahun untuk kredit/ pembiayaan modal kerja; atau paling lama 5 (lima) tahun untuk kredit/ pembiayaan investasi.

d. Limit Kredit:

- 1) KUR Mikro : maksimal Rp 25 juta
- 2) KUR Kecil : > Rp 25 juta s.d Rp 500 juta
- 3) KUR TKI : maksimal Rp 25 juta
- 4) KUR Khusus : > Rp 25 juta s.d Rp 500 juta

7. Syarat Pengajuan Kredit :

a. KUR Mikro dan KUR Ritel :

- 1) Calon Debitur/ Debitur tidak memiliki kredit atau Calon Penerima KUR Mikro dan Kecil dapat sedang menerima kredit/pembiayaan yaitu KUR pada penyalur yang sama, kredit kepemilikan rumah, kredit/leasing kendaraan bermotor, kartu kredit, dan resi gudang dengan kolektibilitas lancar.
- 2) Dalam hal Calon Debitur/ Debitur masih memiliki baki debet Kredit Produktif dan/ atau Kredit Program di luar KUR tetapi yang bersangkutan telah melunasinya, maka diperlukan Surat Keterangan Lunas/ Roya dengan lampiran cetakan rekening Koran dari Bank Sebelumnya.<sup>47</sup>
- 3) Tidak masuk Daftar Hitam Nasional Penarik Cek dan/ atau Bilyet Giro Kosong.
- 4) Usia Calon Debitur minimal 21 tahun atau sudah menikah (dibuktikan dengan Kartu Tanda Penduduk (KTP) atau Akte Kelahiran/ Surat Kenal Lahir atau Kartu Keluarga (KK) atau

---

<sup>47</sup>Ibid

Surat Nikah dari Instansi yang berwenang) dan saat kredit lunas usia maksimal 60 tahun.

- 5) Mempunyai usaha produktif dan layak yang telah berjalan 6 (enam) bulan.<sup>48</sup>

#### D. Kredit Usaha Rakyat

##### 1. Pengertian Kredit Usaha Rakyat

Kredit usaha rakyat (KUR) adalah program penyediaan kredit skala kecil oleh perbankan kepada UMKM yang ditanggung pemerintah melalui lembaga peminjaman kredit<sup>49</sup>. Secara umum, tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan akses pembiayaan UMKM dalam rangka penanggulangan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja<sup>50</sup>.

Tujuan Program KUR adalah untuk mempercepat pengembangan sektor primer dan pemberdayaan usaha skala kecil, untuk meningkatkan aksesibilitas terhadap kredit dan lembaga-lembaga keuangan, mengurangi tingkat kemiskinan, dan memperluas kesempatan kerja. Pada dasarnya, KUR merupakan modal kerja dan kredit investasi yang disediakan secara khusus untuk unit usaha produktif melalui program penjaminan kredit

##### 2. Penyaluran Kredit

Secara umum penyaluran kredit memiliki cirri antara lain:

- a. Kredit yang diberikan seluruhnya bersumber dari pemerintah.

---

<sup>48</sup>*Ibid*

<sup>49</sup>Aguseko Nugroho, *Komersialisme Kredit Usaha Rakyat Untuk Pemberdayaan UMKM Di Indonesia* (Jakarta :LIPI Press,2016),H.1

<sup>50</sup>*Ibid*

- b. Proses penyaluran dilakukan dengan menggunakan lembaga keuangan baik Bank maupun Koprasi.
- c. Tingkat bunga kredit ditetapkan oleh pemerintah jauh dibawah tingkat bunga pasar.<sup>51</sup>

### 3. Prinsip-Prinsip penyaluran Kredit

Pelaksanaan analisis kredit berpedoman pada UU No. 10 Tahun 1988 tentang Perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, khususnya Pasal 1 ayat 11, Pasal 8, dan Pasal 29 ayat 3. Kriteria penilaian yang harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan dengan analisis 5C, 7P, 3R dan 5 (lima) aspek usaha.

Penilaian kredit dilakukan dengan menggunakan metode analisis 5C sebagai berikut :

#### a. *Character* (Akhlak)

*Character* adalah sifat atau watak seseorang dalam hal ini debitur. Tujuannya adalah untuk memberikan keyakinan kepada bank bahwa, sifat dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang nasabah baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi (gaya hidup, keadaan keluarga, hoby dan sosial standingnya). Analisis ini sangat berhubungan dengan itikat

---

<sup>51</sup>Aguseko Nugroho, *Komersialisme Kredit Usaha Rakyat Untuk Pemberdayaan UMKM Di Indonesia* (Jakarta :LIPI Press,2016),H.67

baik atau kemauan membayar darinasabah, yang merupakan resiko moral.

b. *Capacity* (Kemampuan)

*Capacity* adalah analisis untuk mengetahui kemampuan membayar dari nasabah, yang tergantung dari besarnya pendapatan yang diharapkan di masa datang. Hal ini merupakan risiko usaha yang tergantung pada lihaihnya, energi, ambisi, business dan judgment dari perusahaan itu.

c. *Capital* (Modal)

*Capital* juga harus dilihat dari sumber mana saja modal yang ada sekarang. Analisis ini merupakan gambaran keuangan nasabah yang dapat dilihat dari laporan keuangan dalam beberapa tahun terakhir secara berturut-turut. Dari neraca dan perhitungan rugi-laba tersebut dapat pula dilihat tentang likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas serta ukuran lainnya dari perusahaan nasabah.

d. *Condition Of Economy* (Kondisi Ekonomi)

Menurut Kasmir kondisi perekonomian akan mempengaruhi kegiatan dan prospek usaha peminjam, dalam rangka proyeksi pemberian kredit, kondisi perekonomian harus pula dianalisis (paling sedikit selama jangka waktu kredit). penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

e. *Collateral* (Jaminan)

Menurut Kasmir analisis ini untuk menjamin dapat dilakukannya pembayaran sebagian atau seluruh pinjaman tanpa merugikan pihak kreditur baik secara fisik maupun nonfisik. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi suatu masalah maka jaminan yang dititipkan akan dapat digunakan secepat mungkin. Menurut Thahir dan Rasyad, collateral atau agunanya yaitu menjamin dapat dilakukannya pembayaran sebagian atau seluruh pinjaman tanpa merugikan pihak kreditur. Agunan ini hanya merupakan jaminan tambahan atas proyek yang menjadi jaminan pokok.

4. Jenis-Jenis Kredit

Berdasarkan Tujuan penggunaan dana oleh debitur menurut Susilo Triandaru dan Santoso, Kredit dapat dibedakan menjadi :

- a. Kredit Modal Kerja (KMK) KMK adalah kredit yang digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja nasabah.
- b. Kredit Investasi  
KI adalah kredit yang digunakan untuk pengadaan barang modal jangka panjang untuk kegiatan usaha nasabah.

c. Kredit Konsumsi

KK adalah kredit yang digunakan dalam rangka pengadaan barang atau jasa untuk tujuan konsumsi, dan bukan sebagai barang modal dalam kegiatan usaha nasabah.<sup>52</sup>

5. Dasar Hukum Kredit

Pada 8 juni 2007, Pemerintah meluncurkan Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 6 tahun 2007 tentang kebijakan percepatan pengembangan sector Riil dan Pemberdayaan UMKM. Langkah penting dari implementasi Inpres ini adalah peluncuran program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Tanggal 19 mei 2008 keluar PP No.41 Tahun 2008, Perum Jamkrindo mempunyai tujuan utama yaitu melaksanakan serta menunjang kebijakan dan program pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan nasional, dengan melalui kegiatan penjaminan kredit bagi usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah serta koperasi. Sejalan dengan hal itu dibentuk Komite kebijakan program KUR dengan menteri koordinator perekonomian sebagai koordinator komite. landasan hukumnya adalah keputusan menteri koordinator perekonomian No. KEP-05/M.EKONOM/01/2008 tentang Komite kebijakan peminjaman kredit pembiayaan kepada usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi pada 31 Januari 2008. Tugas utama komite kebijakan KUR adalah mengoordinasikan pelaksanaan program

---

<sup>52</sup>Harera Angga Kusuma, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (Kur)", (Skripsi Program Sarjana (S1) Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang, 2014), h 16.

diantara para pemangku kepentingan guna memastikan tujuan KUR dapat diwujudkan bersama-sama.<sup>53</sup>

#### 6. Jangka Waktu Kredit

Berikut adalah jangka waktu kredit Menurut Susilo, Triandaru dan Santoso:

- a. Kredit jangka pendek ialah kredit yang berjangka waktu maksimum satu tahun dan biasanya digunakan untuk modal kerja.
- b. Kredit jangka menengah ialah kredit yang berjangka waktu antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun.
- c. Kredit jangka panjang ialah kredit yang berjangka waktu lebih dari 3 tahun yang biasanya kredit ini digunakan untuk investasi jangka panjang.

#### 7. Unsur-Unsur Kredit

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian kredit menurut Kasmir adalah :

- a. Kepercayaan

Kepercayaan yaitu suatu keyakinan pemberi kredit (bank) bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang atau jasa akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu di masa datang.

---

<sup>53</sup>Aguseko Nugroho, *Komersialisme Kredit Usaha Rakyat Untuk Pemberdayaan UMKM Di Indonesia* (Jakarta :LIPI Press,2016),H.93

b. Kesepakatan

Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

c. Jangka Waktu

Jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati.

d. Risiko

Faktor risiko kerugian dapat diakibatkan dua hal yaitu risiko kerugian yang diakibatkan nasabah sengaja tidak mau membayar kreditnya padahal mampu dan risiko kerugian yang diakibatkan karena nasabah tidak sengaja yaitu akibat terjadinya musibah seperti bencana alam.

e. Balas Jasa

Balas jasa dalam bentuk bunga, biaya provisi, dan komisi serta biaya administrasi kredit yang merupakan keuntungan utama bank.<sup>54</sup>

8. Kredit Usaha Rakyat Dalam Ekonomi Islam

Al- Falah secara bahasa bermakna Zhafarah bima yurid (kemenangan atas apa yang diinginkan), disebut al-falah artinya menang, keberuntungan dengan mendapatkan kenikmatan akhirat. Dalam pengertian liberal, falah adalah kemuliaan dan kemenangan, yaitu

---

<sup>54</sup>*Ibid.*,h.17.

kemuliaan dan kemenangan dalam hidup. Istilah Falah menurut Islam diambil dari kata-kata Al-Quran, yang sering dimaknai sebagai keberuntungan jangka panjang, dunia, dan akhirat, sehingga tidak hanya memandang aspek material namun justru lebih ditekankan pada aspek spiritual. Falah bisa diartikan sebagai kebahagiaan, keberuntungan, kesuksesan, dan kesejahteraan yang dirasakan oleh seseorang, baik ia bersifat lahir dan batin, yang bisa ia rasakan didunia dan akhirat kelak. Tidak ada ukuran yang bisa mengukur tingkat kebahagiaan karena ia bersifat keyakinan dalam diri seseorang. Komitmen Islam yang demikian mendalam terhadap persaudaraan dan keadilan menyebabkan konsep kesejahteraan (falah) bagi semua umat manusia sebagai suatu tujuan pokok Islam. Kesejahteraan ini meliputi kepuasan fisik sebab kedamaian mental dan kebahagiaan hanya dapat dicapai melalui realisasi yang seimbang antara kebutuhan materi dan rohani dari personalitas manusia. Islam mengakui kesejahteraan individu dan kesejahteraan sosial masyarakat yang saling melengkapi satu dengan yang lain, bukannya saling bersaing dan bertentangan antar mereka. Bersumber dari pandangan hidup Islam melahirkan nilai-nilai dasar dalam ekonomi yakni:

- a. Keadilan, dengan menjunjung tinggi nilai kebenaran, kejujuran, keberanian dan konsisten pada kebenaran<sup>55</sup>.

---

<sup>55</sup> Ruslan Abdul Ghofur, Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) h. 63

- b. Pertanggung jawaban, untuk memakmurkan bumi dan alam semesta sebagai tugas seorang khalifah. Setiap pelaku ekonomi memiliki tanggung jawab untuk berperilaku ekonomi yang benar, amanah dalam mewujudkan kemaslahatan. Juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum bukan kesejahteraan pribadi atau kelompok tertentu saja.
- c. Tafakul (jaminan sosial), adanya jaminan sosial dimasyarakatkan akan mendorong terciptanya hubungan yang baik diantara individu dan masyarakat, karena Islam tidak hanya mengajarkan hubungan vertical, namun juga menempatkan hubungan horizontal ini secara seimbang. Kesejahteraan dalam pandangan Islam tidak hanya dinilai dari ukuran material saja, tetapi dinilai juga dari ukuran non-material seperti: terpenuhinya kebutuhan spiritual, terpeliharanya nilai-nilai moral dan terwujudnya keharmonisan sosial. Imam Ghazali mendefinisikan aspek dari fungsi kesejahteraan sosialnya dalam rangka sebuah hirarki utilitas individu dan sosial yang tripartite meliputi: kebutuhan pokok (dharuriyat), kesenangan atau kenyamanan (hajiyat), dan kemewahan (tahsiniyat).<sup>56</sup>
- 1) Prioritas Utama Ad-Dharuriyyat ialah kebutuhan pokok, yakni kebutuhan pangan, sandang, perumahan atau papan dan semua kebutuhan pokok yang tidak dapat dinilai dari kehidupan minimum. Dharuriyyat merupakan tujuan yang

---

<sup>56</sup> Amirus Sodiq, "Konsep Kesejahteraan dalam Islam", *Equilibrium*. Vol. 3 No. 2, Desember 2015, h. 95

harus ada dan mendasar bagi penciptaan kesejahteraan di dunia dan di akhirat, yakni mencakup terpeliharanya lima elemen dasar kehidupan yakni jiwa, keyakinan atau agama, akal atau intelektual, keturunan dan keluarga serta harta benda. Jika tujuan dharuriyyat diabaikan, maka tidak ada nada kedamaian, yang timbul adalah kerusakan (fasad) didunia dan kerugian yang nyata di akhirat.

- 2) Prioritas Kedua Al-Hajiyat ialah kebutuhan-kebutuhan yang wajar, seperti kebutuhan penerangan, kebutuhan pendidikan, dan lain sebagainya. Kebutuhan sekunder, yakni kebutuhan manusia untuk memudahkan kehidupan, agar terhindar dari kesulitan. Kebutuhan ini tidak perlu dipenuhi sebelum kebutuhan primer terpenuhi. Kebutuhan inipun masih berkaitan dengan lima tujuan syari'at. Syari'ah bertujuan memudahkan kehidupan dan menghilangkan kesempitan. Hukum syara' dalam kategori ini tidak dimaksudkan untuk memelihara lima hal pokok tadi melainkan menghilangkan kesempitan dan berhati-hati terhadap lima hal pokok tersebut.
- 3) Prioritas ketiga Tahsiniyat atau dapat disebut juga sebagai kesempurnaan yang lebih berfungsi sebagai kesenangan akhirat dari pada kesenangan hidup. Kebutuhan pelengkap, yaitu kebutuhan yang dapat menciptakan kebaikan dan kesejahteraan dalam kehidupan manusia. Pemenuhan

kebutuhan primer dan sekunder serta berkaitan dengan lima tujuan syariat. Syari'ah menghendaki kehidupan yang indah dan nyaman didalamnya. Terdapat beberapa provinsi dalam syariah yang dimaksud untuk mencapai pemanfaatan yang lebih baik, keindahan dan simplifikasi dari dharuriyah dan hajiyah. Imam Ghazali berpendapat bahwa yang jelas masuk dalam kategori ad-dharuriyat yang menjadi prioritas garapan Islam yang menjaga kemaslahatan:

- 1) Agama atau keimanan (Ad-din) merupakan memberikan cara pandangan terhadap dunia yang mempengaruhi kepribadian dan sikap mental seseorang. Seperti misalnya; prilaku, gaya hidup, selera, sikap terhadap manusia dan lingkungan sekitarnya.
- 2) Jiwa (An-nafs) seluruh kehidupan batin manusia yang terjadi dari perasaan, pikiran, angan-angan dan sebagainya.
- 3) Akal (Al-aql) kemampuan daya piker, memahami dan menganalisis<sup>57</sup>.
- 4) Keturunan (An-nasl) kumpulan manusia yang dihubungkan melalui pertalian darah, perkawinan, atau pengambilan anak angkat.

---

<sup>57</sup> Ruslan Abdul Ghofur, Op.Cit, h. 66

5) Kekayaan (Al-mal) merupakan sesuatu yang dapat dihimpun, disimpan, dipelihara dan dapat dimanfaatkan menurut adat dan kebiasaan. Jiwa, akal dan keturunan ditempatkan pada urutan selanjutnya karena ia berhubungan dengan manusia itu sendiri, yang mencakup kebutuhan fisik, moral dan psikologi (mental). Memelihara jiwa sebagai tujuan syari'ah, dalam sudut pandang ekonomi mempengaruhi alokasi dan distribusi sumber daya. Menjaga keturunan merupakan hal utama setelah jiwa dan akal. Keberlangsungan hidup keturunan sebagai penerus generasi merupakan asset SDM untuk masa yang akan datang. Pengelolaan SDM yang baik, akan menjadikan manusia mampu menciptakan hal-hal yang inovatif dan kreatif, sehingga mampu memberikan dampak positif yang luas dimasyarakat. Perlindungan terhadap kekayaan pada urutan terakhir dari tujuan syari'ah, ini lebih dikarenakan kekayaan bukan merupakan unsure utama dalam mewujudkan kesejahteraan semua manusia secara adil.

## **E. Pedagang Pasar**

### **1. Pengertian Pedagang**

Pedagang adalah seorang yang melakukan perdagangan, memperjual belikan barang yang tidak diperoleh sendiri untuk

memperoleh suatu keuntungan.<sup>58</sup> Sedangkan pedagang pasar adalah orang dengan modal yang relatif sedikit melaksanakan aktifitas produksi dalam arti luas (produksi barang, menjual barang, dan menyelenggarakan jasa) untuk memenuhi kebutuhan konsumen tertentu dalam masyarakat usaha yang mana dilaksanakan ditempat-tempat yang dianggap strategis dan ekonomis dalam suasana lingkungan yang informal.

## 2. Pengertian Pasar

Pasar merupakan suatu tempat atau proses interaksi antara permintaan (Pembeli) dengan penawaran (Penjual) dari suatu barang/jasa tertentu, sehingga akhirnya dapat menetapkan harga keseimbangan (harga pasar) dan jumlah yang diperdagangkan. Jadi setiap proses yang mempertemukan antara penjual dan pembeli, maka akan membentuk harga yang disepakati antara pembeli dan penjual.<sup>59</sup> pasar merupakan ruang terbuka bagi setiap orang untuk melakukan perdagangan dan aktifitas jual beli. Dalam pasar terbuka tidak ada yang mendapat perlakuan istimewa dari yang lain. Makna pasar dalam islam adalah berakhirnya sistem monopoli menjadi tidak dikenal.<sup>60</sup> Berikut pengertian Pasar menurut para ahli:

- a. Kotler dan Amstrong menyatakan bahwa pasar adalah seperangkat pembeli actual dan potensial dari sebuah produk atau jasa. Ukuran

---

<sup>58</sup>Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006) H. 171

<sup>59</sup>Satria, *Pasar Modern Dan Tradisional* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) H. 3

<sup>60</sup>Firdaus Djaelani, Husna Leila Ruslan, *Islamic Marketing Menegement* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) H. 2

dari pasar tergantung pada jumlah orang yang membutuhkan dan orang yang memiliki kemampuan dalam penukaran

b. Handri ma'ruf menyatakan bahwa pasar memiliki tiga pengertian sebagai berikut :

a) Pasar dapat diartikan tempat,yaitu pasar sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli

b) Pasar dapat diartikan sebagai interaksi permintaan dan penawaran,yaitu pasar sebagai tempat terjadinya jual beli.

c) Pasar dapat diartikan sekelompok anggota masyarakat yang memiliki kebutuhan dan daya beli. Pengertian ini merujuk pada dua hal yaitu kebutuhan dan daya beli. Jadi,pasar adalah orang-orang yang menginginkan suatu barang atau jasa,serta memiliki kemampuan untuk membeli.<sup>61</sup>

3. Pasar memiliki tiga fungsi utama yaitu sebagai berikut:

a. Pasar berfungsi sebagai sarana distribusi. Dalam hal ini,pasar berfungsi untuk memperlancar proses penyaluran barang dan/jasa dari produsen kekonsumen. Produsen dapat berhubungan langsung maupun tidak langsung untuk menawarkan hasil produksinya kepada konsumen.

b. Pasar berfungsi sebagai pembentuk harga.dalam hal ini,konsumen membutuhkan barang dan/jasa akan menawar harga

---

<sup>61</sup>*Ibid*, H.3

sehingga terjadilah tawar menawar antara kedua belah pihak dan terjadilah harga kesepakatan.

- c. Pasar berfungsi sebagai sarana promosi. dalam hal ini pasar akan menjadi tempat untuk memperkenalkan dan menginformasikan suatu barang tentang atau jasa tentang manfaat, keunggulan, dan kekhasannya kepada konsumen.<sup>62</sup>

Pasar adalah suatu tempat atau proses interaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) dari suatu barang tertentu sehingga akhirnya menetapkan harga keseimbangan (harga pasar) dan jumlah yang diperdagangkan. jadi setiap proses yang mempertemukan penjual dan pembeli, maka akan membentuk harga yang disepakati antara penjual dan pembeli.<sup>63</sup> Secara sederhana pasar dapat dikelompokkan menjadi :

- a. Menurut segi fisiknya, pasar dapat dibedakan menjadi beberapa macam, diantaranya pasar tradisional, pasar raya, pasar abstrak, pasar konkret, toko swalayan, toko serba ada, dll.
- b. Berdasarkan jenis barang yang dijual, pasar dibedakan menjadi beberapa macam diantaranya pasar ikan, pasar sayuran, pasar buah, pasar barang elektronik, pasar perhiasan, pasar bahan bangunan, dll.

Pasar menurut William J. Stanton ialah orang-orang yang mempunyai keinginan untuk memenuhi kebutuhan, dan untuk belanja

---

<sup>62</sup> *Ibid*, H.6

<sup>63</sup> Satria, *pasar modern dan pasar tradisional* (Jakarta: rineka cipta, 2010) h.3

serta kemauan untuk membelanjakannya. pada umumnya suatu transaksi jual beli melibatkan produk/barang atau jasa dengan uang sebagai alat pembayaran yang sah dan disetujui oleh kedua belah pihak yang bertransaksi<sup>64</sup>

#### 4. Pasar menurut Ekonomi Islam

Pasar adalah sebuah mekanisme pertukaran produk baik berupa barang maupun jasa yang alamiah dan telah berlangsung sejak peradaban awal manusia. Islam menempatkan pasar pada kedudukan yang penting dalam perekonomian. Kondisi pasar yang kompetitif mendorong segala sesuatunya menjadi terbuka. Seperti firman Allah SWT dalam surat an-nisa ayat 29 yang berbunyi:

(يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۝٢٩)

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”*

Praktik ekonomi pada masa Rasulullah dan Khulafaur rasyidin menunjukkan adanya peranan pasar yang besar dalam pembentukan masyarakat Islam pada masa itu. Rasulullah sangat menghargai harga yang dibentuk oleh mekanisme pasar sebagai harga yang adil.<sup>65</sup> Beliau menolak adanya suatu intervensi harga (*price intervention*) seandainya perubahan harga

<sup>64</sup>Ibid, H.6

<sup>65</sup>Ir. Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta: Rajawali pers, 2012). H.268

terjadi karena mekanisme pasar yang wajar yaitu hanya karena pergeseran permintaan dan penawaran.

Namun pasar disini mengharuskan moralitas dalam aktivitas ekonominya,antara lain:

- a. Persaingan yang sehat dan adil (*Fair play*).
- b. Kejujuran (*honesty*)
- c. Keterbukaan(*transparansy*)
- d. Keadilan (*justice*)

Jika nilai tersebut telah ditegakkan,maka tidak ada alasan dalam ekonomi islam untuk menolak harga yang terbentuk dalam mekanisme pasar.<sup>66</sup>Dalam kitab fatwanya Ibn Taimiyah juga memberikan penjelasan yang lebih perinci tentang beberapa factor yang mempengaruhi permintaan dan kemudian tingkat harga beberapa factor ini yaitu:

- a) Keinginan orang (*al-raqhabah*) terhadap barang seringkali berbeda-beda. Perbedaan ini,dipengaruhi oleh berlimpah atau langkanya barang diminta tersebut (*al-matlub*).suatu barang akan lebih disukai apabila ia langka dari pada tersedia dalam jumlah yang berlebihan.
- b) Jumlah orang yang meminta(*demandar/tullab*) juga mempengaruhi harga.Jika jumlah orang yang meminta suatu barang besar maka harga relatif tinggi.

---

<sup>66</sup>Ir.Adiwarman A.Karim,*Ekonomimikro Islam(Jakarta:Rajawali pers,2012)*.H.269.

- c) Harga juga dipengaruhi oleh kuatnya atau lemahnya kebutuhan terhadap barang.
- d) Harga juga akan bervariasi menurut kualitas pembeli (al-mu'awid).
- e) Tingkat Harga juga dipengaruhi oleh jenis uang pembayaran yang digunakan dalam transaksi jual beli. jika uang yang digunakan adalah uang yang diterima luas, maka kemungkinan harga akan lebih rendah jika dibandingkan dengan menggunakan uang yang kurang diterima luas.<sup>67</sup>

#### F. Tinjauan pustaka

1. Penelitian Oleh I Gusti Agung Alit Samara Putra Dalam, "Efektifitas Dan Dampak Program Bantuan Kur Terhadap Pendapatan Dan Kesempatan Kerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Bank Bri Denpasar)" Pada Tahun 2013.<sup>68</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah data primer diperoleh melalui wawancara dengan responden, observasi dan pengisian kuisioner, metode yang digunakan lokasi, objek penelitian dan metode penentuan sampel lokasi pada penelitian ini meliputi seluruh wilayah Kota Denpasar. Di Kota Denpasar tercatat sebagai pengguna bantuan kredit usaha rakyat BRI di bandingkan dengan UMKM di Kabupaten lainnya. selain itu pengambilan lokasi penelitian ini di Kota Denpasar,

---

<sup>67</sup>Ibn Taimiyah, *Majmu'fatwa Sheikh Al Islam Ahmad Ibn Taimiyah* (Riyadh :Al Riyadh Press,1381 AH),Vol 8, Hal.583 Dalam P3EI UII,Ekonomi Islam(Jakarta:Rajawali Press,2008)Hlm,307.

<sup>68</sup>I Gusti Agung Alit Samara Putra Dalam, "Efektifitas Dan Dampak Program Bantuan KUR Terhadap Pendapatan dan Kesempatan Kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah ".(Skripsi Program Sarjana (S1) Universitas Udayana,Denpasar, 2013), h. 6.

dikarenakan Kota Denpasar merupakan pusat perdagangan dan jumlah UMKM di Kota Denpasar terus meningkat di setiap tahunnya. Dilihat dari perhitungan variabel input, variabel proses, dan variabel output bahwa tingkat keberhasilan program bantuan KUR di kota Denpasar tergolong berhasil dan efektif hasil analisis Mc Nemar juga menunjukkan bahwa program bantuan KUR berdampak positif terhadap pendapatan dan kesempatan kerja UMKM di Kota Denpasar.

2. Penelitian Oleh Muhamad Nadrattuzaman Hosen Dalam, "Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat Pada Bank Syariah Mandiri di Kabupaten Pati (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Pati) " Pada Tahun 2014.<sup>69</sup>

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu yang bersandarkan pada hasil wawancara mendalam, catatan-catatan dan data-data penunjang lainnya untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif berkaitan dengan topic penelitian. metode penelitian yang digunakan metode survei. adapun objek penelitian yaitu pada BSM Kab. Pati. penelitian ini menggunakan alat analisis berupa kuesioner, wawancara nasabah, wawancara pihak BSM dan *customer's businessstory*. Dalam penelitian ini birokrasi pencairan dana kur BSM Kabupaten Pati dilaksanakan secara langsung, tanpa melalui linkage program. Dengan tujuan untuk meminimalisasi resiko yang dapat terjadi dalam penelitian ini terdapat kekurangan berupa kurangnya penjelasan akan perbedaan antara KUR dengan

---

<sup>69</sup>Muhamad Nadrattuzaman Hosen, "Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat Pada Bank Syariah Mandiri Di Kabupaten Pati" Jurnal Liquidity Vol. 3, No. 1 (2014)

program lainnya, jaminan pemerintah tidak begitu transparansikan hanya ada 1 BSM di Kabupaten Pati, KUR belum bisa membantu mengembangkan usaha UMKM-K.

3. Penelitian Oleh Praiselia Amanda Dalam, “Kajian Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pertanian Pada Bank Bri Kantor Cabang Tondano (Studi Kasus Bank Bri Tondano)” Pada Tahun 2015 <sup>70</sup>

Penelitian ini menggunakan metode survei. data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. data primer diperoleh melalui wawancara dengan beberapa pertanyaan terhadap bidang Kredit Usaha Rakyat Bank Rakyat Indonesia (BRI), sedangkan data sekunder di ambil dari perusahaan terkait seperti Pt. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk kantor cabang Tondano. data yang diambil peneliti merupakan gambaran dari informasi Penyaluran Kredit Usaha Rakyat pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (BRI) terhadap pertanian. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa kajian penyaluran dana KUR bidang pertanian pada Bank BRI Kantor Cabang Tondano. Menunjukkan peningkatan yang sangat baik, namun sosialisasi mengenai pembiayaan KUR kepada petani di daerah pedalaman masih sangat kurang. Sehingga banyak petani yang kurang paham dengan pembiayaan yang diprogramkan pemerintah sejak 2007. Pada penelitian ini disarankan dengan adanya pendampingan pelaku usaha akan lebih berhasil mengajukan KUR jika di dampingi hingga selesai pengembalian kredit.

---

<sup>70</sup>Praiselia Amanda, “Kajian Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (Kur) Pertanian Pada Bank Bri Kantor Cabang Tondano”.( Skripsi Program Sarjana (S1).Sosial Ekonomi, Universitas Sam Ratulangi, Manado, 2015).h. 9.

4. Penelitian Oleh Nurul Wardhani Dalam, “Pelaksanaan Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bank Rakyat Indonesia Unit Kuwarasan Cabang Gombang (Studi Kasus Bri Gombang)” Pada Tahun 2010<sup>71</sup>.

Jenis penelitian mengacu pada perumusan masalah, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian hukum empiris atau non doktrinal. dalam hal ini, peneliti berusaha memberikan dan menguraikan tentang pelaksanaan prosedur pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) beserta permasalahan yang ditimbulkan karenanya. penelitian yang dilakukan penulis bersifat deskriptif. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) penelitian lapangan meliputi wawancara dan dokumentasi. wawancara merupakan cara memperoleh data dengan jalan melakukan tanya jawab secara mendalam dengan sumber data primer, yaitu pihak-pihak yang berkompeten di PT Bank Rakyat Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pemberian kredit usaha rakyat pada BRI Unit Kuwarasan Cabang Gombang melalui beberapa tahapan yaitu tahap permohonan, tahap pemeriksaan atau analisis kredit, pemberian putusan, dan tahap akad kredit/ pencairan kredit. Permasalahan hukum yang timbul atas pemberian kredit usaha rakyat adalah adanya kredit bermasalah serta ke tidak seimbangan hak dan kewajiban antara pihak debitur dengan kreditur. Upaya atau tindakan yang dilakukan BRI Unit Kuwarasan Cabang Gombang adalah penagihan secara terus menerus kepada debitur serta memperketat

---

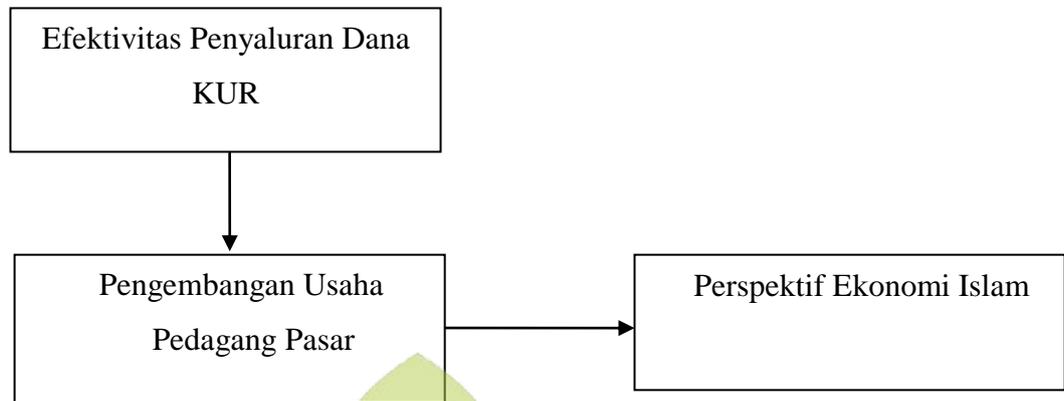
<sup>71</sup>Nurul Wardhani Dalam, “Pelaksanaan Pemberian Kredit Usaha Rakyat (Kur) Pada Bank Rakyat Indonesia Unit Kuwarasan Cabang Gombang” (Skripsi Program Sarjana(S1).Hukum,Universitas Sebelas Maret,Surakarta 2010) h. 15.

analisis kredit. Dalam hal kredit macet maka upaya yang dilakukan BRI Unit Kuwarasan Cabang Gombang adalah pengajuan klaim ke Askrindo sesuai dengan nota kesepahaman yang telah disepakati oleh Pemerintah, Perusahaan Penjamin, serta bank pelaksana karena kredit usaha rakyat ini merupakan program Pemerintah sebagai alternatif sumber pembiayaan UMKM untuk mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia.

Berdasarkan paparan dari beberapa penelitian terdahulu, maka dapat diketahui perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. penelitian terdahulu menggunakan kuisisioner sebagai analisis data, perbedaan selanjutnya penelitian terdahulu merupakan jenis penelitian hukum empiris atau non doctrinal sedangkan objek penelitian adalah di bank syariah dan konvensional sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan merupakan penelitian kualitatif menggunakan analisis deskriptif dan peneliti memilih pasar tanjung intan sebagai objek penelitian.

#### **G. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan landasan teoritis, permasalahan dan penelitian terdahulu yang sudah diuraikan maka dapat disusun kerangka berfikir. kerangka berfikir mempunyai arti suatu konsep pola pemikiran dalam rangka member jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti. maka kerangka pemikiran dan penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

**KERANGKA BERPIKIR**

### Daftar Pustaka

- Agus eko Nugroho, *Komersialisme Kredit Usaha Rakyat Untuk Pemberdayaan UMKM Di Indonesia* (Jakarta :LIPI Press,2016)
- Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2010)
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan atau Praktik*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2002.
- Bambang Murdaka Eka Jati, Tri Kuntoro Priyambodo, *Kewirausahaan technopreneuship* (Yogyakarta: Andi,2015)
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi Kedua*. Surabaya: Kencana, 2011.
- Burhanudin. *Aspek Hukum Lembaga keuangan Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Edi Sugiarto, *Kitab Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PEUBI)*, (Yogyakarta:Andioffset,2017)
- Dewan Syariah Nasional MUI, *Himpunan Fatwa Keuangan Syariah* (Jakarta: Erlangga)
- Firdaus Djaelani, Husna Leila Ruslan, *Islamic Marketing Menegement* (Jakarta: Bumi Aksara,2013)
- Harera Angga Kusuma, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (Kur) Periode 2009 – 2011”
- Ibn Taimiyah, *Majmu'fatwa Sheikh Al Islam Ahmad Ibn Taimiyah* (Riyadh :Al Riyadh Press,1381 AH), Vol 8, Hal.583 Dalam P3EI UII, Ekonomi Islam (Jakarta:Rajawali Press,2008)

I Gusti Agung Alit Samara Putra Dalam, “Efektifitas Dan Dampak Program Bantuan KUR Terhadap Pendapatan dan Kesempatan Kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Ir.Adiwarman A.Karim, *Ekonomimikro Islam*(Jakarta:Rajawali pers,2012).

Iskandar Simorangkir,*Buku Kur 2018*

Kemenko Perekonomian, 2010

Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*(Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada,2002)

M.Nur Rianto Al Arif ,Dr.Euis Amalia, *Teori mikroekonomi* (Jakarta:Prnadamedia,2010)

Muhamad Nadrattuzaman Hosen, “Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat Pada Bank Syariah Mandiri Di Kabupaten Pati”

Nurul Wardhani Dalam, “Pelaksanaan Pemberian Kredit Usaha Rakyat (Kur) Pada Bank Rakyat Indonesia Unit Kuwarasan Cabang Gombong”

Pedoman penulisan skripsi

Poerwardamita, W.J.S.*Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka Utama, 2011

Praiselia Amanda, “Kajian Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (Kur) Pertanian Pada Bank Bri Kantor Cabangtondano”.

Ram,mbat Lupiyadi, *Manajemen Pemasaran Jasa Teori dan Praktik*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001)

Sarwonosudarto,*Commercial Bank Management Manajemen Bank Dari Teori Ke Praktik*,(Jakarta:Rawali Pers,2013)

Satria, *Pasar Modern Dan Tradisional*(Jakarta: Rineka Cipta,2010)

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2010)

Tim Penyusun Pusat Kamus,*Kamus Besar Bahasa Indonesia(Kbbi)*, (Jakarta:Balai Pustaka,2007)

“apa kabar kur syariah?oleh: ahmad nabhani”  
<http://www.neraca.co.id/article/69202/apa-kabar-kur-syariah>

<http://www.neraca.co.id/article/69202/apa-kabar-kur-syariah>

<https://www.bankmandiri.co.id/web/guest/kredit-usaha-rakyat-kur->



L

A

M

P

I

R

A

N

